



**ANALISIS POTENSIAL OBYEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH
DALAM MENINGKATKAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN BUNGATAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

TAUFIKOL RAMDANI PUTRA

NIM.1710293

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSIAL OBYEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH
DALAM MENINGKATKAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN BUNGATAN
KABUPATEN SITUBONDO

Nama : Taufikol Ramdani Putra

NIM : 1710293

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

Dosen Pembimbing Asisten : Mustofa, S.E, M.Si

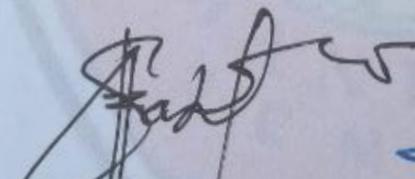
Akan disidangkan :

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022

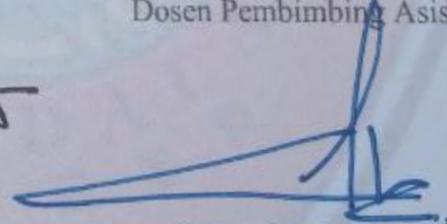
Jam : 08.00 WIB

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN: 0703036504


Mustofa, S.E, M.Si

NIDN: 0711017801

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN: 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER
Analisis Potensial Obyek Wisata Pantai Pasir Putih dalam Meningkatkan
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bungatan
Kabupaten Situbondo

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022

Jam : 08.00 WIB

Tempat :

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Ketua Penguji

Drs. Zainollah, M.Si

Sekretaris Penguji

Mustofa, S.E, M.Si

Anggota Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.kes

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

Ketua STIE Mandala Jember



Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P
NIDN: 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufikol Ramdani Putra
NIM : 1710293
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS POTENSIAL OBYEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH DALAM MENINGKATKAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO** merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember

Yang membuat pernyataan,



Taufikol Ramdani Putra

MOTTO

**Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.**

(terjemahan Q.S Al-Insyirah ayat 6-8)*).

*) Kementrian Agama Republik Indonesia. 2011. Al-Fattah Al-Qur'an – 2 (Dua)

Muka Terjemah Tematik. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta telah mmberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW serta sahabat dan keluarga beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 Ekonomi Pembangunan, STIE Mandala Jember dengan judul **“Analisis Potensial Obyek Wisata Pantai Pasir Putih dalam Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Ada banyak pihak yang telah memeberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

2. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
3. Bapak Mustofa, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Segenap dosen STIE Mandala Jember khususnya dosen prodi ekonomi pembangunan dan akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dahnan dan Ibu Suti' yang selalu memberikan doa tiada hentinya dan dukungan baik secara spiritual dan materil.
6. Keluargaku terkasih Siti Nurimamah, Mudhar, Chindy Avilla, Farisy Taufiqi dan Assyifa Delisia yang selalu memberikan doa, membantu, mendukung baik secara spiritual dan materil.
7. Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku Ica, Priscila, Hengki, Andrian dan Begol yang telah berbagi semangat selama ini.
8. Terimakasih untuk teman-teman KKN 02 Arjasa 2020 Lely, Rosa, Ayu dan Yunus atas kebersamaanya mulai dari KKN hingga saat ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2017 khususnya prodi Ekonomi Pembangunan atas kebersamaan, dukungan, dan kebaikan kalian semua selama perkuliahan ini.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhinya dengan segala kerendahan hati, agar diberikan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis diberikan imbalan yang setimpal dan dijadikan sebagai amal jariyah. Semoga semua yang telah dicapai penulis, diridhai Allah SWT. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jember, Desember 2021

Penulis

Taufikol Ramdani Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori	22
A. Pengertian Potensi	22
B. Obyek Wisata Alam Pantai.....	23
C. Kesejahteraan Masyarakat	32

2.3 Kerangka Konseptual	35
BAB III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Jenis Penelitian.....	37
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
3.5 Metode Pengumpulan Data	38
3.6 Metode Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian	43
1. Profil Obyek Wisata Pantai Pasir Putih	43
2. Pengelolaan dan Pemberdayaan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih	46
A. Informasi dan Promosi	47
B. Fasilitas.....	48
C. Daya Tarik	51
3. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih	53
4. Potensial Obyek Wisata Pantai Pasir Putih.....	56
4.2 Analisis Hasil Penelitian	60
1. Analisis Pengelolaan dan Pemberdayaan.....	60
A. Analisis melalui Informasi dan Promosi	63
B. Analisis melalui Aspek Fasilitas.....	65
C. Analisis melalui Aspek Daya Tarik.....	66
2. Analisis Potensial Obyek Wisata Pantai Pasir Putih	67

3. Analisis Hasil Wawancara	68
BAB V. PENUTUP.....	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Implikasi	72
3.3 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
Tabel 4.1 Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih	55
Tabel 4.2 Pengembangan yang Telah Terealisasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	35
Gambar 4.1 Peta Lokasi Pantai Pasir Putih.....	43
Gambar 4.2 Daerah Pembagian Zona Pantai Pasir Putih.....	45

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan nyata serta mendeskripsikan dan menganalisis tentang potensial obyek wisata Pantai Pasir Putih dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah kita dapat mengetahui bahwa pengelolaan dan pemberdayaan obyek wisata pasir putih menggunakan 3 aspek penting diantaranya aspek informasi dan promosi, aspek fasilitas, aspek daya tarik. Potensial obyek wisata pantai pasir putih memberikan banyak peluang dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar. Pekerjaan tersebut diantaranya seperti (1) akomodasi, yaitu hotel dan penginapan; (2) transportasi, yaitu ojek perahu; (3) usaha rumah makan dan jasa kuliner, yaitu rumah makan atau restoran; (4) pedagang, yaitu pedagang kaki lima di kawasan pantai, pedagang keliling, dan pedagang yang membuka kios di sekitar kawasan pantai.

Kata Kunci: Potensial Obyek Wisata, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang melimpah, yang mana dengan ini menjadi modal besar negara untuk melakukan pembangunan yang lebih baik. Proses pembangunan pada hakekatnya merupakan upaya yang bersifat dinamis, artinya pembangunan yang di laksanakan pemerintah melahirkan perubahan yang terus menerus di berbagai bidang dengan tujuan akhir untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan dan perubahan dalam rangka memanfaatkan sumberdaya alam dengan tujuan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat adalah pembangunan di bidang pariwisata.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Pariwisata adalah sektor yang berperan penting baik dalam skala global maupun nasional. Pengembangan pariwisata saat ini semakin meningkat kegiatannya bersamaan dengan semakin digiatkannya pembangunan di bidang kepariwisataan. Pemerintah senantiasa berusaha meningkatkan pembangunan di sektor pariwisata, dengan harapan dapat meningkatkan jumlah pengunjung atau wisatawan. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap

tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Menurut Yoeti dalam Murdiastuti dkk (2014) menyebutkan bahwa pariwisata disebut sebagai industri yang mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1969, ketika disadari bahwa industri pariwisata merupakan usaha yang dapat memberikan keuntungan pada pengusahanya. Sehubungan dengan itu, Pemerintah Republik Indonesia sejak dini mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 tanggal 6 Agustus 1969, menyatakan bahwa usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 3 tentang Kepariwisataaan dijelaskan Kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam penyelenggaraan kepariwisataaan di Indonesia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yaitu bahwa peneyelenggaraan pembangunan kepariwisataaan di Indonesia harus dilakukan berdasarkan pada asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan

demokratis, kesetaraan dan kesatuan yang kesemuanya diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Menurut Ismayanti (2010) menjelaskan pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Berdasarkan pengertian tersebut pariwisata terus bergerak secara dinamis ke arah perkembangan zaman, beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman tersebut. Pariwisata merupakan salah satu aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 7 kepariwisataan dipandang bukan sekedar sebagai bentuk interaksi antara wisatawan dan objek wisata saja melainkan dipahami lebih luas sebagai suatu kesatuan sistem yang saling berkaitan yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dan kelembagaan pariwisata. Dari keempat suatu kesatuan sistem dari kepariwisataan, destinasi pariwisata dimaksudkan sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait yang melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Peran pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan pada 3 segi yakni segi ekonomis (sumber devisa dan pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat peranannya. Oleh karena itu pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat membawa dampak terhadap kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat. Disamping itu pariwisata juga memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan serta pemerataan pendapatan penduduk setempat.

Secara konseptual peningkatan pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan mendayagunakan sumber maupun potensi yang ada, sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang berdampak pada penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha/lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat. Di samping itu pengembangan sektor pariwisata dapat mendorong pembangunan daerah, pada tingkat operasional, pembangunan pariwisata nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan.

Sumberdaya alam pantai dan laut dapat di kembangkan menjadi kawasan pariwisata yang berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air, bentuk pantai dan hutan pantai dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewannya. Pengembangan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang

cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu.

Kabupaten Situbondo memiliki salah satu destinasi wisata unggulan yaitu Pantai Pasir Putih yang terletak di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan. Daerah ini termasuk dalam bagian Kabupaten Situbondo yang terletak di bagian Utara jalur Pantura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, letak pantai ini sangat strategis, yaitu berlokasi di jalan raya pos atau jalan Daendeles.

Objek wisata pantai pasir putih di Kabupaten Situbondo sudah lama dikenal karena hamparan pasirnya yang putih. Daya tarik lainnya terletak pada morfologi pantai ini pun terbilang unik. Topografinya yang melengkung menghadap ke laut dengan latarbelakang hutan yang membentuk gugusan panorama yang sangat indah selain itu wisatawan dapat melihat luasnya laut utara Jawa dengan garis putih dipinggir pantai. Dimana dibagian selatan menampilkan panorama rimbunan hutan dan bukit, serta kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat sekitar turut menambah pesona pantai ini.

Sebagai salah satu tujuan wisata yang menjadi andalan Kabupaten Situbondo objek wisata ini juga didukung oleh letaknya yang strategis, yaitu di pinggiran jalan utama Surabaya-Banyuwangi. Wisatawan yang ingin menuju ke Bali dari arah Surabaya, atau menuju Gunung Bromo dari arah Banyuwangi, biasanya mampir terlebih dahulu untuk beristirahat dan menyaksikan keindahan panorama yang disuguhkan, terutama menikmati matahari terbenam (*sunset*). kegiatan wisata menarik lainnya yang bisa

wisatawan lakukan di pantai pasir putih antara lain yaitu menyelam (*diving*), bersampan (*canoing*), berenang (*swimming*), berlayar (*sailing*) serta tersedianya hotel sehingga memungkinkan wisatawan untuk menginap di sana, selain itu di kawasan objek wisata tersedia lapak/toko yang menjual souvenir kerajinan tangan, miniatur perahu layar yang mana merupakan ikon dari pantai pasir putih.

Kabupaten Situbondo sebagai satu dari sekian banyak Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur saat ini menunjukkan keseriusan dan geliat pengembangan pariwisata. Dengan potensi besar yang dimiliki oleh wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo maka sektor pariwisata prioritasnya adalah pantai pasir Putih. Adanya kegiatan pariwisata telah memunculkan suatu bentuk peluang usaha dan kerja di daerah ini. Pantai Pasir Putih memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar kawasan serta berguna membantu masyarakat agar lebih menyadari pentingnya lokasi wisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan mendorong masyarakat untuk turut melindungi kawasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dipilihlah penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Potensial Obyek Wisata Pantai Pasir Putih dalam Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan dan pemberdayaan obyek wisata Pantai Pasir Putih dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimanakah potensial obyek wisata Pantai Pasir Putih dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pemberdayaan obyek wisata Pantai Pasir Putih dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui bagaimana potensial obyek wisata Pantai Pasir Putih dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk terjun langsung ke lapangan.

2. Untuk obyek yang diteliti

Dapat menjadi bahan masukan dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pengelola obyek wisata Pantai Pasir Putih dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

3. Untuk almamater

Dapat menjadi referensi atau literatur, bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan potensial obyek wisata dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini yang perlu dibatasi adalah variabelnya, oleh sebab itu penulis hanya fokus meneliti tentang potensial obyek wisata Pantai Pasir Putih dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Afiefah Muthahharah (2017), tentang “Dampak Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Situbondo terhadap Peluang Bekerja dan Berusaha”. Penelitian ini menganalisis dampak obyek wisata pantai Pasir Putih Situbondo, Jawa Timur, terhadap peluang bekerja dan berusaha. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, kegiatan pariwisata membuka peluang usaha dan bekerja di bidang (i) akomodasi, yaitu hotel dan penginapan; (ii) jasa transportasi, yaitu ojeg perahu; (iii) jasa rumah makan/kuliner; (iv) pedagang, yaitu sebagai pedagang kaki lima di kawasan pantai, pedagang keliling, dan pedagang yang membuka kios. Kedua, kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata ini tergolong dominan. Pendapatan per bulan pengusaha ojeg perahu dari pariwisata mencapai 69.3 persen (atau Rp 859 700) dari total pendapatan rumahtangga. Adapun pendapatan per bulan pedagang kaki lima dari pariwisata mencapai 73.1 persen (Rp 544 400) dari total pendapatan rumah tangga. Sementara pendapatan per bulan usaha kios cinderamata dari pariwisata mencapai 50.3 persen (Rp 455 500) dari total pendapatan rumah tangga.
2. Penelitian oleh Denny Rahman (2020), tentang “Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo (Studi Penelitian pada

Perusahaan Daerah Pasir Putih)” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan objek wisata pantai pasir putih situbondo di dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Daerah yang kemudian disebut dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014. Tentang Peraturan Daerah ini menyebutkan bahwa Perusahaan Daerah Pasir Putih (Perusda Pasir Putih) adalah sebuah badan usaha yang mengelola objek wisata pantai pasir putih dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam bidang pariwisata, hiburan umum, rumah makan dan tempat penginapan serta perhotelan yang bersifat umum, oleh karena itu pantai pasir putih perlu dikelola secara profesional. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan terkait pengembangan objek wisata pantai pasir putih oleh Perusahaan Daerah Pasir Putih. Sumber data yang digunakan ialah melalui wawancara terhadap informan dan sumber tertulis melalui dokumen dan referensi karya ilmiah lainnya. Hasil penelitian ini adalah, dalam pengembangan objek wisata pantai pasir putih memfokuskan pada 3 komponen yaitu informasi dan promosi, fasilitas dan daya tarik.

3. Penelitian oleh Jaka Aprilianto (2017), tentang “Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo”. Salah satu potensi dan obyek wisata di Kabupaten Situbondo adalah kawasan wisata Pasir Putih di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan. Produk wisata yang paling banyak diminati oleh para wisatawan yang berkunjung adalah kerajinan kerang. Selain itu,

Industri yang paling banyak diminati oleh masyarakat di desa Pasir Putih adalah industri di bidang kerajinan kerang. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas ekonomi pengrajin di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan pengrajin kerang adalah memproduksi dan mendistribusikan kerajinan kerang. Pengrajin kerang mendistribusikan kerajinan kerangnya secara langsung dan tidak langsung. Distribusi secara langsung ini dilakukan pengrajin kerang di rumah mereka masing-masing. Sedangkan distribusi secara tidak langsung ini dilakukan pengrajin kerang ke kios-kios di kawasan wisata Pasir Putih dan juga ke luar kota seperti Yogyakarta, Bali, Malang, Madura, dan daerah lainnya. Pendapatan dari penjualan kerajinan kerang ini juga bergantung pada pesanan. Biasanya pada musim liburan pesanan yang didapatkan pengrajin kerang tinggi sehingga penghasilan yang didapatkan juga tinggi.

4. Penelitian oleh Da'faf Ali (2004), tentang "Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara)". Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis daya

dukung fisik serta potensi Pantai Kartini dalam menunjang kegiatan pariwisata serta menganalisis pengaruh pembangunan fasilitas Pantai Kartini terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang memanfaatkan jasa pariwisata Pantai Kartini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas terhadap suatu persoalan tertentu dan dalam satu daerah tertentu. Variabel yang diamati adalah berbagai kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan besarnya pendapatan yang diperoleh, kondisi dan fasilitas perumahan serta pengaruh pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 17 keluarga (44,7%) termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi, sedangkan yang berkategori sedang sebanyak 21 keluarga (55,3%). Pengembangan dan pembangunan yang dilakukan pemda jepara berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata yang ditunjukkan dengan bertambahnya jenis dan jumlah usaha di Pantai Kartini.

5. Penelitian oleh Uswatun Hasanah (2020), tentang “Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam (Studi Kasus Desa Karimunting Sungai Raya Kepulauan Bengkayang Kalimantan Barat)”. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya objek wisata alam pantai di Desa

Karimunting dilihat dari perspektif Ekonomi Pembangunan Islam. Data diperoleh dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan melalui pengelolaan objek wisata pantai yang ada di Desa Karimunting mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan membantu dalam pembangunan ekonomi di Desa. Dampak dari pemberdayaan wisata pantai tersebut adalah berkembangnya sektor perdagangan, terciptanya banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Karimunting. Dengan adanya pemberdayaan objek wisata alam pantai diharapkan masyarakat di Desa Karimunting mampu memaksimalkan potensi alam dan sumber kekayaan alam yang ada di Desa sehingga mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan serta membangun daerah dan ekonomi masyarakat.

6. Penelitian oleh Titis Ariani Mustikawati (2017), tentang “Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dua rumusan masalah, yaitu bagaimana peran Pemerintah Daerah (Disbudparpora) dalam mengembangkan sarana prasarana obyek wisata Telaga Ngebel dan bagaimana pelaksanaan pengembangan sarana prasarana di kawasan Telaga Ngebel. Sumber data diperoleh dari informan, observasi, dokumen, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Berdasarkan penelitian mengenai peran Disbudparpora dalam pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel mendapatkan hasil dalam perencanaan yang meliputi daya tarik wisata, pembangunan sarana dan prasarana serta aksesibilitas, dan juga perencanaan promosi. Mengimplementasikan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada aspek ekonomi. Berperan dalam membuat peraturan pariwisata yang dilimpahkan kewenangannya kepada perangkat desa Ngebel. Pelaksanaan pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel diketahui berjalan sesuai rumusan perencanaan. Meskipun belum semua perencanaan pengembangan dapat terlaksana, namun hal tersebut sudah sedikit banyak membawa perubahan yang jauh lebih baik pada obyek wisata Telaga Ngebel. Pemasangan lampu jalan, perbaikan dermaga, program tertib dan rapi terhadap pedagang kaki lima, serta penyelenggaraan berbagai acara seperti pentas musik dan pentas Reyog setiap dua bulan sekali sebagai upaya dalam menarik kunjungan wisatawan.

7. Penelitian oleh Ni Komang Widiastuti (2010), tentang “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali (2001-2010). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan Biro Keuangan Setda

Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis jalur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2001-2010. Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dengan analisis jalur diketahui bahwa sektor pariwisata berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja keuangan daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali.

8. Penelitian oleh Fitriatun Ramadhany (2018), tentang “Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat”. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Saat ini pariwisata yang tengah menjadi tren yaitu pariwisata syariah yang mana pengoperasiannya sesuai dengan syariah Islam. Adanya sektor baru yaitu pariwisata syariah diharapkan akan berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari seberapa besar tingkat pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari adanya pariwisata syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lombok dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan lokasi wisata dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pariwisata syariah memiliki implikasi yang positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

9. Penelitian oleh Sefira Ryalita Primadany (2018), tentang “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”. Kabupaten Nganjuk memiliki empat objek wisata daerah yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah. Keempat objek wisata tersebut yaitu: Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, TRAL, dan Goa Margo Tresno. Wisata Nganjuk menawarkan sejumlah objek wisata dengan daya tariknya masing-masing. Namun, masih kurangnya upaya dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut mengakibatkan potensi-potensi objek wisata yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Didalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah adalah sebagai motor penggerak yang selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan. Di sini penulis ingin mengetahui sejauh mana strategi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, sehingga muncul dua permasalahan, yaitu pertama bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam pengembangan pariwisata daerah, kedua faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

10. Penelitian oleh Sri Rahayu Budiani (2018), tentang “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan Wonosobo Jawa Tengah”. Desa Sembungan memiliki sumberdaya alam yang potensial, namun saat ini hanya dua objek wisata alam yang dikembangkan, yaitu Bukit Sikunir dan Telaga Cebong sehingga masih sangat mungkin untuk ditemukan objek wisata yang memiliki daya tarik. Oleh sebab itu, pemetaan di bidang pariwisata sangat bermanfaat untuk inventarisasi dan analisis potensi pariwisata di Desa Sembungan. Tujuan penelitian ini untuk melihat potensi, melakukan perencanaan dan Pengembangann pariwisata yang penting dilakukan di Desa Sembungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan

mengeksplorasi potensi, Pengembangann, dan pengelolaan pariwisata di Desa Sembungan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Desa Sembungan memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai daya tarik pariwisata. Desa Sembungan pada prinsipnya belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga perlu adanya pembenahan dari segi atraksi dan keunikan wisata, serta sumberdaya manusia. Dilihat dari tujuh prinsip pembangunan pariwisata berbasis komunitas, Desa Sembungan masih belum memenuhi tujuh prinsip tersebut, sehingga perlu Pengembangann pada aspek pelayanan dan akomodasi, promosi, Pengembangann industri dan pertanian, serta sarana transportasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Afiefah Muthahharah (2017)	Dampak Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Situbondo terhadap Peluang Bekerja dan Berusaha	Metode peneltiian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif	Dapat disimpulkan bahwa keberadaan obyek wisata Pantai Pasir Putih memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha. Dikalangan pengusaha ojeg perahu, pedagang kaki lima, dan usaha cinderamata, pendapatan dari pariwisata menjadi jauh lebih besar.

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
2	Denny Rahman (2020)	Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo (Studi Penelitian pada Perusahaan Daerah Pasir Putih)	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah, dalam pengembangan objek wisata pantai pasir putih memfokuskan pada 3 komponen yaitu informasi dan promosi, fasilitas dan daya tarik.
3	Jaka Aprilianto (2017)	Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan pengrajin kerang adalah memproduksi dan mendistribusikan kerajinan kerang. Pengrajin kerang mendistribusikan kerajinan kerangnya secara langsung dan tidak langsung.
4	Da'faf Ali (2004)	Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata Pantai Kartini Jepara	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 17 keluarga (44,7%) termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi, sedangkan yang berkategori sedang sebanyak 21 keluarga (55,3%), pembangunan yang dilakukan pemda jepara berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
5	Uswatun Hasanah (2020)	Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam (Studi Kasus Desa Karimunting Sungai Raya Kepulauan Bengkayang Kalimantan Barat)	Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif	Hasil penelitian yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan melalui pengelolaan objek wisata pantai yang ada di Desa Karimunting mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan membantu dalam pembangunan ekonomi di Desa Karimunting.
6	Titis Ariani Mustikawati (2017)	Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil dalam perencanaan yang meliputi daya tarik wisata, pembangunan sarana dan prasarana serta aksesibilitas, dan juga perencanaan promosi.
7	Ni Komang Widiastuti (2010)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis jalur	Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2001-2010.

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
8	Fitratun Ramadhany (2018)	Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pariwisata syariah memiliki implikasi yang positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
9	Sefira Ryalita Primadany (2018)	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat empat objek wisata daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah khususnya di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sebagai pengelola pariwisata tersebut.
10	Sri Rahayu Budiani (2018)	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan Wonosobo Jawa Tengah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui Desa Sembungan pada prinsipnya belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga perlu adanya pembenahan dari segi atraksi dan keunikan wisata, serta sumberdaya manusia.

2.2 Kajian Teori

A. Pengertian Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan). Untuk keperluan ini bisa dipilih wilayah tertentu, misalnya meliputi potensi wilayah obyek wisata. Jadi, potensi obyek wisata mengandung arti kemampuan yang dimiliki oleh wilayah obyek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan, kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya wilayah obyek wisata yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

Potensi wilayah harus mampu digali sesuai dengan kondisi yang ada di daerah tersebut, selain keadaan wilayah yang mendukung namun juga lingkungan sekitar harus diperhitungkan. Lingkungan perusahaan adalah keseluruhan hal-hal atau keadaan ekstern badan usaha atau industri yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan organisasi. Ruang lingkup dari

faktor lingkungan ini sangat luas karena meliputi semua aspek kehidupan sosial (Sukanto Irawan, 1999).

Dari beberapa pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan. Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kemampuan yang ada pada wilayah obyek wisata Pantai Pasir Putih yang dapat dikembangkan, obyek wisata Pantai Pasir Putih merupakan sumber daya alam yang telah dikelola secara cermat oleh sumber daya manusia dimana potensi tersebut dapat menjadi suatu keterkaitan yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah Pantai Pasir Putih yaitu masyarakat Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

B. Obyek Wisata Alam Pantai

1. Definisi Wisata

Wisata dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 diartikan sebagai suatu kegiatan berupa perjalanan menuju tempat tertentu dan dalam jangka waktu sementara yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan tujuan untuk mencari hiburan, rekreasi, belajar dan menikmati keunikan tempat tersebut. Sedangkan pariwisata merupakan salah satu bidang industri dalam pembangunan ekonomi yang mampu menarik minat masyarakat luas dengan adanya fenomenafenomena alam dan buatan manusia untuk datang berkunjung ke tempat tersebut yang

sudah menjadi sasaran wisata untuk kepentingan dan kebutuhan wisatawan selama ada di tempat wisata tersebut (Rini Haryanti, 2018).

Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, seni budaya, tata hidup, sejarah bangsa serta lokasi dan kondisi alam yang mempunyai daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut (Putu Artawa, 2014). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1979, obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Sedangkan Kawasan strategi pariwisata menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 adalah kawasan yang memiliki potensi pariwisata yang bisa dikembangkan sebagai fungsi utama pariwisata, serta berpengaruh pada banyak aspek, seperti pertumbuhan ekonomi masyarakat, budaya, sosial, pemberdayaan terhadap sumber daya alam, serta mempunyai daya dukung terhadap keamanan dan lingkungan hidup.

Menurut Oka A. Yoeti (1996) Untuk menjadikan objek wisata alam yang ada di daerah sebagai tujuan tempat wisata yang baik sehingga menarik untuk dikunjungi oleh pariwisataawan, maka harus mengembangkan 3 hal:

- 1) *Something To See*, yaitu ada sesuatu menarik yang bisa dilihat ditempat wisata tersebut yang berbeda dari tmpat lain, sehingga menambah minat masyarakat luas untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

- 2) *Something To Buy*, yaitu penyediaan barang unik yang khas dan berbeda dari yang lainnya untuk dibeli para wisatawan sebagai cinderamata untuk dibawa pulang kerumahnya masing-masing.
- 3) *Something To Do*, yaitu suatu hal yang bisa dilakukan oleh wisatawan ditempat wisata tersebut, sehingga membuat para wisatawan menjadi lebih nyaman berada ditempat wisata tersebut.

Dari ketiga strategi pengembangan tersebut, objek wisata dapat diartikan sebagai suatu tempat yang mempunyai berbagai macam hal untuk dilihat dan disaksikan karena berbeda dengan yang lain, dapat dirasakan sebagai sarana penghibur diri dan menjadi sarana yang bermanfaat bagi masyarakat banyak dalam membantu perekonomian dan pemberdayaan sosial budaya dengan kekayaan dan keindahan yang dimiliki oleh alam tersebut.

2. Jenis-jenis Wisata

Jenis-jenis wisata menurut Suryadana dan Octavia (2015) adalah sebagai berikut:

1) Wisata Budaya

Kunjungan atau perjalanan yang dilakukan dengan dasar keinginan untuk tujuan rekreasi, menambah wawasan mengenai budaya, pengembangan diri, mempelajari bagaimana pemanfaatan potensi budaya sehingga memberikan daya tarik. Contohnya dengan meninjau

daerah-daerah atau negara tertentu dengan mempelajari keadaan, kebiasaan dan adat istiadat di daerah tersebut.

2) Wisata Konvensi

Perjalanan atau kunjungan rekreasi ke tempat yang sudah difasilitasi pemerintah berupa bangunan untuk melakukan persidangan, ruang musyawarah, konferensi, konvensi serta peremuan lain yang bersifat nasional ataupun internasional.

3) Wisata Pertanian (Agro Wisata)

Kegiatan rekreasi atau kunjungan ke lahan pertanian atau perkebunan dengan tujuan untuk mempelajari keadaan dan proses kerja serta untuk menikmati kesegaran alam yang ada di wisata tersebut.

4) Wisata Buru

Kunjungan atau safari alam ke hutan atau daerah tertentu dengan tujuan berburu hewan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan diadakan oleh biro perjalanan.

5) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata ini biasanya dilakukan oleh sekelompok orang di tempat-tempat yang dilindungi Pemerintah dan Undang-undang yang berupa cagar alam, hutan lindung, pegunungan dan sebagainya.

6) Wisata Maritim atau Bahari

Kunjungan atau kegiatan rekreasi yang dilakukan seseorang atau kelompok di daerah perairan dan laut untuk melihat keindahan alam disekitar laut, dan di bawah permukaan air. Contoh wisata tersebut

seperti pantai, teluk, danau, dan lain-lain yang yang berhubungan dengan perairan.

Dalam penelitian ini, contoh wisata maritim atau bahari yaitu daerah perairan dan laut Pantai Pasir Putih yang terletak di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

3. Definisi Wisata Pantai

Pantai secara bahasa adalah pesisir, tepi laut, perbatasan antara wilayah darat dengan wilayah laut atau bisa juga disebut daerah tepi perairan yang mempunyai yang mempunyai sifat pasang surut. Objek wisata alam pantai adalah salah satu sumber daya alam berupa pesisir pantai baik yang sudah diberdayakan ataupun yang masih alami yang mempunyai potensi dan daya tarik bagi banyak orang atau para wisatawan untuk mendatanginya.

Menurut Riza Arizona (2018) Pemberdayaan yang berdasarkan pada konsep pembangunan masyarakat, diformulasikan pada sasaran pemberdayaan masyarakat di kawasan pesisir pantai, sebagai berikut:

- 1) Terpenuhi dan tersedianya kebutuhan manusia, meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.
- 2) Tersedia sarana produksi yang dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan barang dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau.

- 3) Peran kelembagaan masyarakat sebagai penyedia segala aksi kolektif dalam mencapai tujuan individu dan kelompok semakin meningkat, sehingga tercipta kegiatan ekonomi produktif daerah.
- 4) Adanya hubungan perekonomian yang baik dengan terciptanya hubungan komunikasi dan transportasi.
- 5) Struktur ekonomi Indonesia akan terwujud dengan adanya kegiatan perekonomian di daerah pesisir pantai dan laut sebagai upaya pemanfaatan sumber daya alam yang ada.
- 6) Kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.
- 7) Kerukunan hidup semakin meningkat dengan dilandasi demokrasi dan nilai religius.
- 8) Menjaga sumber daya alam dan kelestarian lingkungan.
- 9) Indek Pembangunan Masyarakat semakin meningkat.
- 10) Melestarikan budaya gotong royong dan meningkatkan rasa kebersamaan.

Menurut Dede Sugandi (2011) dalam pengelolaan sumber daya pantai, diperlukan pengelolaan secara khusus untuk mempertimbangkan kondisi fisis yang baik, seperti pengelolaan terhadap sumber daya alam dan lingkungan, termasuk didalamnya perikanan dan kelautan. Berikut merupakan aturan-aturan dalam melestarikan sumber daya perikanan dan laut, diantaranya :

- 1) Berapa banyak ukuran ikan yang boleh ditangkap
- 2) Perkembangan wilayah dan pertumbuhan ikan

- 3) Menjaga kawasan pesisir pantai
- 4) Budidaya Biota lautan, seperti terumbu karang, rumput laut dan biota lain yang diperlukan
- 5) Tidak mengotori atau merusak ekosistem pesisir pantai
- 6) Tidak menebang pohon atau hutan mangrove untuk kepentingan apapun
- 7) Memperluas bibit biota laut ke seluruh kawasan perlindungan

Dengan aturan-aturan tersebut, pengelolaan terhadap sumber daya pantai lebih mudah dilakukan dan menjadikan keberlanjutan dalam memberikan kehidupan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu bekerjasama untuk saling menjaga alam dan menaati peraturan bersama. Setiap pemangku kegiatan perlu menyadari dan memahami mengenai perlindungan kawasan-kawasan yang harus dijaga agar ekosistemnya tidak rusak.

4. Potensi Wisata

Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa setiap sesuatu yang ada di alam, baik berupa flora ataupun fauna yang menjadi karunia Tuhan, peninggalan sejarah dan purbakala, seni dan budaya yang melekat pada bangsa Indonesia merupakan sumber daya serta modal dalam pembangunan pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan terhadap pariwisata tersebut sangat diperlukan untuk mendorong adanya

pemerataan dimasyarakat, sehingga masyarakat tersebut mendapatkan manfaat dengan sumber daya tersebut serta mampu menghadapi tantangan kehidupan.

Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata, baik itu berupa objek atau lokasi wisata, pengusaha yang ada disekitar obyek, daya tarik dari keindahan dan kenyamanan wisata serta beberapa usaha yang berhubungan di bidang tersebut, sedangkan kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata disebut Pariwisata (Chaerul Ramdani, 2008).

Potensi wisata adalah berbagai macam sumber daya, baik berupa alam ataupun buatan yang dapat dikembangkan menjadi *tourist attraction* (atraksi wisata) sehingga menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa menghilangkan perhatian terhadap aspek-aspek lainnya. Menurut Rani Hastuti (2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi potensi objek wisata, berikut uraiannya:

1) Kondisi Fisis

Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi objek wisata. Aspek tersebut meliputi atmosfer (iklim), lithosfer (morfologi), hidrosfer, serta flora dan fauna.

2) Atraksi dan Obyek Wisata

Atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang berikan untuk menarik minat banyak orang dalam mengunjungi tempat wisata tersebut. Contohnya seperti keindahan dan fasilitas wisata,

penampilan-penampilan yang meliputi nyanyian dan tarian, upacara adat dan yang lainnya.

3) Aksebilitas

Aksebilitas merupakan kemudahan dalam melakukan perjalanan ke tempat wisata tersebut.

4) Pemilikan dan Penggunaan Lahan

Keberadaan dan status kepemilikan lahan kawasan lokasi wisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan objek wisata. Oleh karena itu harus ada kejelasan dari kepemilikan lahan tersebut, apakah lahan tersebut berstatus lahan negara/pemerintah, lahan masyarakat, lahan pribadi ataupun lahan yang menjadi sarana dan prasarana wisata.

5) Masyarakat

Selain pemerintah, masyarakat juga merupakan faktor dalam pengembangan dan pembangunan wisata, semakin banyak masyarakat yang sadar akan potensi wisata dan turut dalam pengelolaan wisata, maka akan semakin berkembang potensi wisata di daerah tersebut.

Industri pariwisata merupakan jenis industri baru yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, standar hidup yang lebih baik, penghasilan yang meningkat, serta sebagai penstimulasi berbagai macam sektor produktif lainnya. Sebagai salah satu sektor yang sangat kompleks, sektor pariwisata juga dapat mengembangkan industri tradisional dan klasik seperti industri kerajinan olahan tangan dan cenderamata. Pariwisata berperan penting dalam

ekonomi karena merupakan salah satu industri padat akan informasi, padat modal dan padat karya. Peran pariwisata dapat dirasakan oleh banyak orang, apabila pengembangannya dilakukan untuk memberikan manfaat ekonomi seperti peningkatan perekonomian masyarakat, terciptanya kesempatan dan lapangan kerja, menambah pemasukan devisa negara dan daerah, serta dapat melestarikan budaya bangsa setempat (Daryanti, 2013).

Menurut Petter dan Bryden dalam Desi Arianti (2016) dampak positif dari pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah devisa negara dan juga daerah.
- 2) Penyebaran pembangunan ke daerah-daerah non-industri.
- 3) Menciptakan lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat.
- 4) Memberikan dampak pengganda (*Multiflier effect*).
- 5) Memberikan dampak baik kepada sektor-sektor lain dengan keterkaitan dalam keterkaitan dalam masalah perekonomian.

C. Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Welfare* dan *Community*. *Welfare* berarti kesejahteraan dan *Community* berarti komunitas atau masyarakat (Hornby, 2000). Dilihat dari pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi KBBI, 2005) kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa,

makmur, dan selamat, dan masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) rasa aman (*security*), (2) kesejahteraan (*welfare*), (3) kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Rosni, 2017).

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Wijayanti dan Ihsanuddin, 2013).

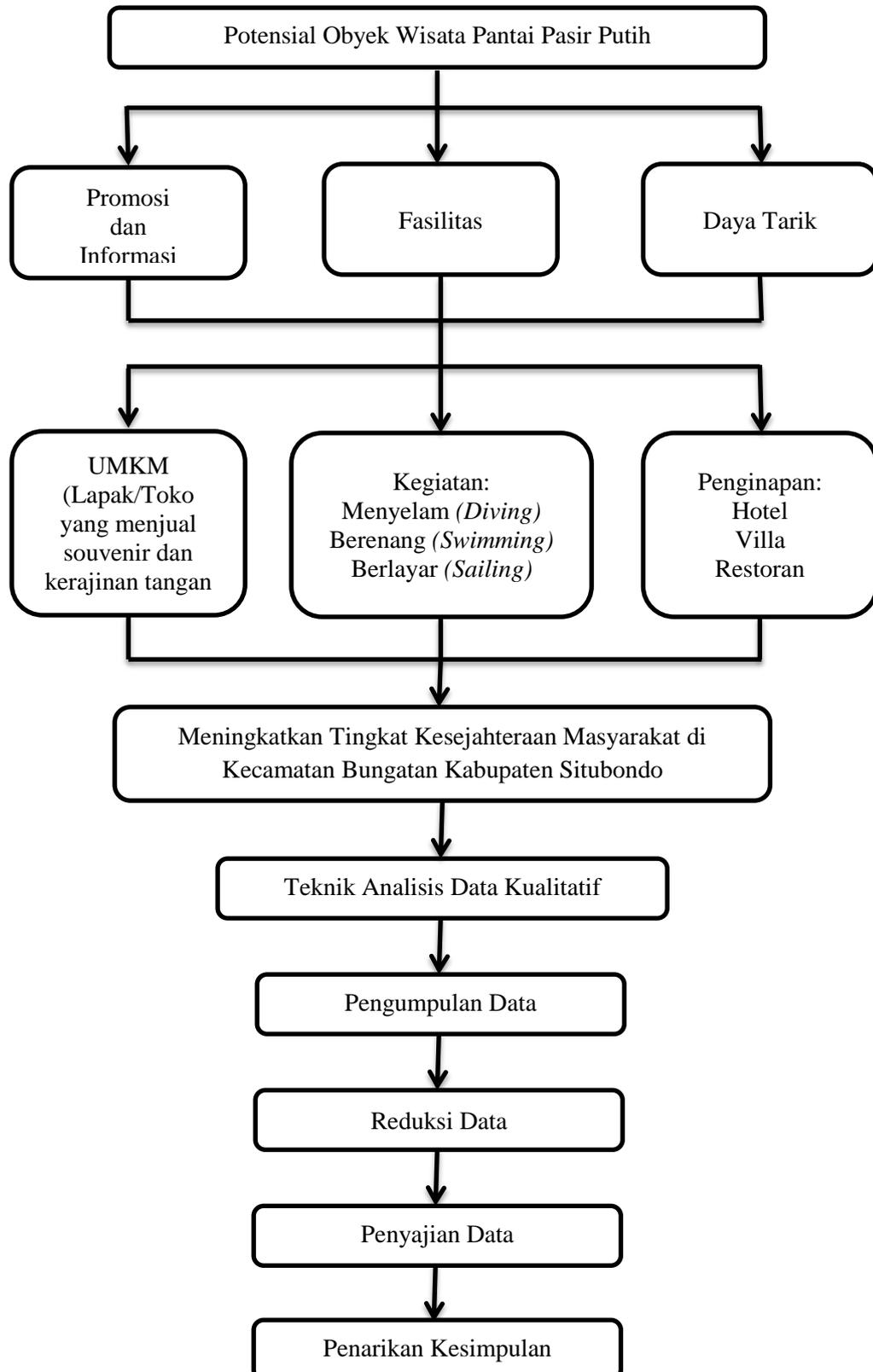
Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan dan ketakutan, sehingga hidupnya aman dan tentram lahir batin (Rosni, 2017).

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, keamanan dan ketentaraman hidup.

Dari beberapa pendapat di atas, secara garis besar dapat disimpulkan pengertian dari kesejahteraan masyarakat yaitu sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan potensi obyek wisata Pantai Pasir Putih.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan serangkaian tahapan yang penting untuk diperhatikan karena bermanfaat untuk membatasi daerah dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Daerah Pantai Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Menurut Sugiyono (2017) jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena penelitian kualitatif bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam kuantitatif. Namun demikian jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai sehingga tidak memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu, waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Maret – bulan Mei 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian, maka peneliti menggunakan teknik cuplikan (sampling) yaitu *purposive sample* atau sampel bertujuan. Menurut Afifuddin (2009), teknik *purposive sample* adalah sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan

generalisasinya. Sementara menurut Moleong (2011) menyatakan bahwa teknik *purposive sample* merupakan pemilihan sampel yang didasarkan pada fokus penelitian dengan maksud untuk menjaring informasi sebanyak mungkin.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian sebagai salah satu metode penelitian berguna untuk memberi pilihan bagi peneliti dalam menentukan sekian prosedur penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah proses memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Menurut Idrus (2009) penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi dan proses yang diteliti. Sesuai penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan nyata serta mendeskripsikan dan menganalisis tentang potensial obyek wisata Pantai Pasir Putih dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Berikut adalah penjabaran masing-masing definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

Objek wisata alam pantai pasir putih merupakan wujud ciptaan Tuhan berupa pantai yang terbentuk secara alami di alam dengan keindahan berupa pasir yang berwarna putih yang mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut.

2. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Bungatan

Kesejahteraan masyarakat merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam 1) keadaan makmur, 2) keadaan sehat, dan 3) damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Zuriyah (2009) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di

tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana observer berada bersama objek yang diselidiki
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dimana observer berada bersama objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung potensi Pantai Pasir Putih terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan observasi ini penulis mendapatkan banyak keterangan yang belum dimiliki dan dapat menyusun data-data secara langsung sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Panduan wawancara berisi poin-poin yang akan ditanyakan pada responden dalam wawancara. Penyusunan panduan wawancara juga harus dirancang secara tepat sehingga dapat menjamin perolehan data penelitian yang valid (Masyhud, 2014). Terdapat dua jenis pertanyaan dalam panduan wawancara yang dibuat peneliti. Kedua jenis pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan terstruktur, merupakan metode pengumpul data yang digunakan dalam wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis yang telah disiapkan sebelumnya secara lengkap.
- b. Pertanyaan tidak terstruktur, merupakan metode pengumpul data yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Panduan wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, diharapkan dengan wawancara yang dilakukan narasumber akan merasa bebas karena wawancara yang dilakukan bersifat tidak mengikat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi (Masyhud, 2014). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami (Sugiyono, 2017). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Apabila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan eksperimen, ditempat umum dengan metode survey dan lain-lain. Berdasarkan sumber data, dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selain itu, apabila dilihat dari cara atau teknik penumpulan data, maka dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner dan triangulasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah di pahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Profil Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

Obyek Wisata Pantai Pasir Putih terletak di jalur utama pantai utara Jawa lintas Anyer-Panarukan, tepatnya Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Jawa Timur, KM 171-174 Surabaya, dari arah Surabaya waktu tempuh 4 jam perjalanan dan 2,5 jam perjalanan dari arah Banyuwangi-Bali.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Pantai Pasir Putih

Sumber: <http://leviana200396.blogspot.com/2015/11/pejuang-investasi-melalui-sektor.html> (diakses tanggal 12 Desember 2021)

Batas wilayah Obyek Wisata Pantai Pasir Putih meliputi wilayah darat dan sepanjang pantai yang terbentang sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Selat Madura
- 2) Sebelah Timur: Sungai Batu Kenong
- 3) Sebelah Selatan: Jalan Raya Surabaya-Banyuwangi
- 4) Sebelah Barat: Sungai Pandan Sari

Kelandaian pantainya yang menjorok ketengah menciptakan gelombang yang tenang bahkan seperti tidak berombak sehingga pasir putih menjadi tempat wisata yang aman dan nyaman untuk wisatawan yang berkunjung. Terdapat perahu layar yang menjadi ciri khas dan ikon wisata pantai pasir putih. Keindahan bawah laut pasir putih memberi daya tarik tersendiri bagi para penyelam karena memiliki terumbu karang yang memanjang serta memiliki keanekaragaman biota laut didukung dengan arus ombak yang tenang memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Pantai pasir putih memiliki lima letak terumbu karang yakni tiga gugusan yang berada tidak jauh dari darat antara lain Watu Lawang, Teluk Pelita dan Karang Mayit, ketiganya berada di tempat yang berdekatan dengan kedalaman yang bervariasi antara 3-15 meter. Hewan berpori dan bintang laut yang tidak terlihat dari permukaan laut akan menjadi pemandangan utama selain koral berwarna-warni. Gugusan Kembangsambi dan Takat Palapa berada agak jauh ditengah laut dan biasanya dijangkau dengan perahu motor selama dua jam. Sebagai wisata bahari resort, Pantai Pasir Putih menjadi tempat ideal untuk berlatih olahraga air seperti berenang, menyelam dan berselancar.

Pantai Pasir Putih juga menjadi arena kompetisi olahraga air baik berskala regional maupun nasional. Seperti berselancar dan lomba kapal layar tradisional yang rutin digelar di Pantai Pasir Putih. Beberapa kegiatan atau atraksi wisata menarik yang digelar di Pantai Pasir Putih, antara lain adalah *diving* (menyelam), *canoeing* (bersampan), *swimming* (berenang), *sailing* (berlayar) dan petik laut.

Wisata Pantai Pasir Putih terbagi menjadi 5 zona yang dikembangkan



Gambar 4.2 Denah pembagian zona di Pantai Pasir Putih

Sumber: <https://pariwisata.situbondokab.go.id/wisata/pantai-pasir-putih>
(diakses tanggal 12 Desember 2021)

A. Zona 1

Zona ini merupakan area hunian yang diperuntukkan bagi pengunjung yang akan bermalam di kawasan wisata pantai pasir putih maupun berkunjung dalam waktu yang singkat. Kondisi yang ada di lokasi terdiri dari beberapa bangunan hotel dan bangunan penunjang lainnya seperti toilet, musholla, area kuliner dan area parkir serta adanya dermaga kayu.

B. Zona 2

Kondisi yang ada terdiri dari bangunan art shop, musholla, toilet, lahan parkir, area wisata pantai dan pendaratan perahu wisata

C. Zona 3

Bangunan yang berada di Zona 3 terdiri dari beberapa art shop, restaurant, taman, musholla dan lahan parkir serta talud untuk menahan ombak.

D. Zona 4

Zona ini merupakan zona penunjang untuk parkir kendaraan bermotor bagi para pengunjung atau wisatawan yang terdiri dari kendaraan roda 2, roda 4, minibus dan bus pariwisata. Kondisi yang ada berupa hotel Papin Inn, Kolam pemandian Rengganis, Restoran Churien, Pos pantau lalu lintas, lahan terbuka dengan vegetasi berupa pohon kelapa.

E. Zona 5

Zona ini tepat berada disisi barat hotel Sido Muncul 2 sampai ke jembatan di sisi Barat Koramil Bungatan. Potensi yang ada di zona ini berupa lahan yang relatif lebih luas dibandingkan zona-zona yang lain, terdapat potensi hutan bakau sebagai area wisata edukasi.

2. Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

Obyek wisata pantai pasir putih sangatlah kaya dalam segi sumber daya alamnya, agar sumber kekayaan ini tidak hilang maka perlu adanya banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Dengan adanya pengelolaan dan pemberdayaan pariwisata akan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat disekitar obyek wisata. Dalam penyediaan pariwisata ada 3 komponen penting yang harus di perhatikan antara lain:

- A. Informasi dan Promosi
- B. Fasilitas
- C. Daya tarik

A. Informasi dan Promosi

Sebagai sebuah badan usaha yang bertanggung jawab atas pengelolaan obyek wisata pantai pasir putih dengan itu memberikan kemudahan bagi para wisatawan baik dari lokal ataupun mancanegara dengan menyediakan akses informasi terkait obyek wisata pantai pasir putih berupa website resmi Perusahaan Daerah Pasir Putih yang dapat di akses melalui link <https://pasirputihsitubondo.com/>. Dalam website resmi ini calon wisatawan akan diberikan informasi lengkap berupa informasi paket tour, profile perusahaan, fasilitas, event yang akan diselenggarakan yang masuk dalam kalender wisata perusahaan, dan calon wisatawan dapat menyaksikan cuplikan video event tahun-tahun sebelumnya.

Dengan adanya informasi berupa website resmi obyek wisata pantai Pasir Putih yang menyediakan sumber informasi yang lengkap diharapkan akan membantu calon wisatawan untuk memudahkan wisatawan mendapatkan informasi yang akurat karena motivasi calon wisatawan untuk datang berkunjung dan berlibur juga ditunjang oleh ketersediaan informasi yang baik terkait tujuan objek wisata tertentu, dengan demikian obyek wisata pantai pasir putih telah memfasilitasi calon wisatawan dengan menyediakan sumber informasi melalui sebuah website ini.

Selain melalui website, lebih lanjut langkah yang di ambil bidang pemasaran dan informasi dalam mengembangkan obyek wisata pantai pasir putih yaitu dengan perumpamaan “jemput bola” yaitu dengan terjun

langsung ke lapangan. Pertama-tama perlu mengetahui sasarannya terlebih dahulu, setelah mengetahui calon konsumen, bidang pemasaran dan informasi melakukan pendekatan secara langsung kepada konsumen untuk mempromosikan pantai pasir putih. Bidang pemasaran dan informasi mentargetkan kepada mereka yang ruang lingkungannya berasal dari dunia pendidikan dan obyek wisata Pantai Pasir Putih biasa memfasilitasi sebuah kegiatan seperti diklat, *smart cycling* dan berupa kegiatan siswa dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam yang ada di Pantai Pasir Putih. Kemajuan teknologi informasi saat ini sangat mendukung untuk memaksimalkan penyediaan layanan website resmi yang di dalamnya memberikan informasi secara utuh terkait Obyek Wisata Pantai Pasir Putih yang tujuan utamanya yaitu memberikan pelayanan yang maksimal untuk wisatawan yang hendak berwisata ke Pantai Pasir Putih.

B. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam penyediaan pariwisata karena berkaitan langsung dengan daya tarik suatu kawasan daerah tujuan wisata. Dengan adanya pembangunan kawasan wisata pantai pasir putih diharapkan dapat menyediakan infrastruktur pariwisata yang berdaya saing dan meningkatnya minat masyarakat luas untuk berkunjung melalui peningkatan jumlah atraksi wisata buatan dan fasilitas penunjang pariwisata. Hal ini tentu akan berdampak dengan terjadinya perubahan

kondisi ekonomi, sosial, lingkungan fisik dan fungsi permukiman masyarakat di sekitar obyek wisata pantai pasir putih.

Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo berupaya dalam mewujudkan ruang wilayah yang seimbang berbasis bahari, sebagaimana dalam misinya yaitu mewujudkan keterpaduan antar sektor unggulan dalam mendukung potensi bahari. Pengembangan pariwisata diharapkan mampu mengarahkan dan melestarikan peninggalan budaya, tradisi, dan kesenian selain juga untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Dalam agenda Pemerintah Kabupaten Situbondo menginginkan adanya penguatan citra industri pariwisata berbasis budaya lokal dan agrowisata, promosi pariwisata daerah dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten.

Dalam rangka menyongsong pengembangan destinasi pariwisata, gencar diarahkan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang cukup beragam, tidak terkecuali objek wisata pantai pasir putih sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Situbondo, oleh karena itu ketersediaan infrastruktur yang memadai dan berkesinambungan merupakan kebutuhan mendesak, untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional, mensejahterakan perekonomian masyarakat, dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam persaingan global serta mempercepat pembangunan infrastruktur, perlu mengambil langkah-langkah yang komprehensif guna menciptakan iklim investasi, untuk mendorong keikutsertaan badan usaha dalam penyediaan

infrastruktur dan layanan berdasarkan prinsip-prinsip usaha yang sehat. Ketersediaan infrastruktur juga diharapkan mendorong dan meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur dan layanan sosial, diperlukan pengaturan guna melindungi dan menjaga kepentingan konsumen, masyarakat, dan badan usaha secara adil. Dalam hal ini fasilitas yang tersedia di objek wisata pantai pasir putih antara lain sebagai berikut:

- 1) Hotel dan Cafe, yang terdiri dari; Hotel Sido Muncul-1, Hotel Sido Muncul-2, Hotel Papin Inn dan Hotel Mutiara 1 dengan jumlah kamar bervariasi 12-44 kamar, 10 motel, 26 cottages, 2 cafe dan gedung pertemuan untuk 1000 orang serta area parkir yang luas
- 2) Seafood Resto
- 3) Toko souvenir dan kerajinan laut (*art and souvenir shop*)
- 4) Pondok Wisata
- 5) Lapangan Tennis
- 6) Area Perkemahan (*Camping Ground*)
- 7) Taman Bermain (*Playground*)
- 8) Perahu layar
- 9) Peralatan selam
- 10) Kolam Renang
- 11) Gedung Pertemuan (*Convention Hall*)
- 12) Sewa Kendaraan (*Car Rental*) dengan harga 350.000/18 jam

Dalam hal ini perlu di garis bawahi fasilitas yang sifatnya untuk memuaskan wisatawan berupa wahana permainan modern kurang tersedia di obyek wisata pantai Pasir Putih, wahana permainan yang tersedia hanya berupa perahu cano serta peralatan selam namun memang yang menonjol untuk fasilitas seperti fasilitas penginapan seperti Hotel, cootage fasilitas tersebut tentu sangat lengkap. Oleh karena itu perlu adanya penambahan fasilitas berupa wahana bermain yang lebih modern agar lebih menarik minat pengunjung dan wisatawan. Dengan keterbatasan sarana prasarana terkait fasilitas berupa permainan pantai yang modern langkah manajer wisata bahari sendiri akan mengupayakan adanya kerjasama dengan investor untuk pengadaan wahana. Kemudian program yang akan di ambil bagian wisata bahari sendiri memfokuskan pada pengembangan sisi fisik karena adanya kesadaran bahwa sarana prasarana berupa fasilitas wahana permainan yang masih minim.

Fasilitas wisata sangatlah penting, selain memberikan sebuah daya tarik kepada wisatawan, fasilitas juga memberikan rasa nyaman kepada siapa saja wisatawan yang datang. Pengembangan fasilitas di pantai pasir putih dalam hal ini masih terjadi ketimpangan antara fasilitas perhotelan dan fasilitas berupa wahana yang ada di objek wisata pantai pasir putih.

C. Daya Tarik

Sebuah objek wisata akan berkembang apabila mempunyai daya tarik, faktor daya tarik inilah yang akan mendorong wisatawan untuk

mengunjungi obyek wisata pantai pasir putih. Daya tarik suatu obyek wisata juga dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu sifat khas yang merupakan sifat alamiah dari obyek wisata tersebut, wisata buatan untuk faktor ini merupakan wisata yang di buat dengan tujuan untuk menarik wisatawan agar berkunjung, yang terakhir wisata budaya memang di setiap daerah memang memiliki budaya yang tentu berbeda-beda, hal demikian menjadi sebuah nilai wisata yang harus dijaga dan dilestarikan. Daya tarik wisata ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya faktor jenis atraksi wisata. Atraksi wisata adalah suatu tempat yang memiliki karakteristik atau daya tarik dan fasilitas wisata yang akan mampu menarik para pengunjung atau wisatawan untuk berwisata.

Daya tarik yang dimiliki obyek wisata pantai pasir putih diantaranya, adanya sebuah kearifan lokal yang masih tetap di jaga oleh masyarakat sekitar yang kemudian di adopsikan sebagai sebuah atraksi wisata yaitu lomba ayam sap-sap. Agar dapat menarik minat wisatawan yang datang, bagian wisata bahari biasanya menyambut hari libur sekolah dengan kesempatan baik yaitu memberikan sebuah hiburan seperti musik dan lomba ayam sap-sap. Sebagai sebuah atraksi wisata lomba ayam sap-sap sangatlah unik, cara memainkan perlombaan ini nantinya dilakukan dari tengah laut, semua peserta akan diantarkan menggunakan perahu mesin untuk di bawa ke tengah laut beserta ayam ini, kemudian ayam ayam ini akan di lempar oleh joki ke tepian pantai dan ayam mana yang lebih dahulu sampai ke tepi pantai adalah yang menang, karena keunikan

inilah yang menjadikan atraksi wisata ini wajib diketahui dan diikuti oleh wisatawan.

3. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

Program-program obyek wisata pantai Pasir Putih dirumuskan dalam strategi pengembangan yang terbagi dalam tiga strategi yaitu strategi dasar, strategi pemeliharaan selektif dan strategi fungsional yang dijabarkan sebagai berikut

a. Strategi Dasar

Strategi dasar meliputi strategi pemeliharaan aggressive seperti:

- 1) Melanjutkan program yang sudah ada, memperbaiki kelemahan internal, meningkatkan dan memperbaiki fungsi pengawasan.
- 2) Memperbaiki sistem kerja.
- 3) Melakukan evaluasi atas beban biaya dibanding pendapatan.
- 4) Memperbaiki efisiensi dan menghitung standar biaya minimal.
- 5) Memperbaiki kualitas SDM serta membangun budaya kerja.
- 6) Melakukan terobosan untuk memanfaatkan lahan atau area produktif.
- 7) Membenahi tim manajemen dan pemasaran.

b. Strategi Pemeliharaan Selektif

- 1) Membangun kerjasama promosi.
- 2) Membangun kerjasama usaha dan jaringan diantaranya seperti travel agent, travelloka, booking.com dan lain-lain.
- 3) Menjaga dan membangun kerjasama kelembagaan.

- 4) Membangun jaringan teknologi informasi.

c. Strategi Fungsional

- 1) Membenahi sarana prasarana penunjang usaha meliputi:
 - a) Organisasi, SDM dan budaya kerja professional.
 - b) Sarana prasarana pusat pendapatan.
 - c) System informasi manajemen laporan keuangan yang berbasis IT.
 - d) Pedoman kerja, jabatan dan wewenang.
- 2) Memperbaiki kualitas kegiatan usaha dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan.
 - b) Intensifikasi pengelolaan aset-aset produktif.
 - c) Meningkatkan nilai tambah (*value added*) disetiap kegiatan.
 - d) Meningkatkan daya saing melalui pemasaran agresif dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Meningkatkan kualitas SDM dan pelayanan pelanggan.
 - (2) Mengevaluasi dan mengembangkan jaringan usaha.
 - (3) Melaksanakan promosi usaha secara tepat guna.
 - (4) Meningkatkan pengawasan melekat dan pengawasan fungsional.

Dengan adanya penataan ruang dan fungsi lahan yang sesuai dengan peruntukan lahan, memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan maka pembangunan pengembangan kawasan obyek wisata pasir putih akan membawa dampak positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan alam.

Berdasarkan pada kebijakan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Situbondo maka obyek wisata pantai pasir putih dapat melakukan kerja sama dengan pemerintah melalui KPBU (Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha) dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di bidang pariwisata, tempat hiburan umum, rumah makan dan tempat penginapan serta perhotelan yang bersifat umum. Dengan adanya kerjasama ini akan mencukupi kebutuhan dana secara berkelanjutan dalam proses penyediaan infrastruktur. Tujuan proyek kerja sama dalam pengembangan secara berkelanjutan dalam penyediaan infrasturtur juga untuk mewujudkan penyediaan infrastruktur di pantai pasir putih yang berkualitas, efektif dan efisien serta citra obyek wisata ini yang merupakan salah satu wisata unggulan di Kabupaten Situbondo.

Proses penyediaan infrastruktur yang saat ini dalam tahap pembangunan yaitu pembangunan hotel bintang 4. Pembangunan hotel bintang 4 ini rencananya akan didukung dengan fasilitas yang lengkap dengan tersedianya 135 kamar hotel serta fasilitas pendukung lainnya seperti tempat bersantai dan kolam renang. Rencana pengembangan jangka menengah lainnya dijabarkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

No	Nama Kegiatan	Jumlah
1.	Pemasangan paving sebagai kawasan	2000 M
2.	Rest area dan parker	1 paket
3.	Pembangunan kamar mandi dan bilas	100 kamar mandi
4.	Pembangunan gardu pandang	4 bangunan
5.	Pembangunan dermaga	2 bangunan
6.	Penghijauan cemara udang	1000 bibit
7.	Pembangunan gazebo	50 unit

No	Nama Kegiatan	Jumlah
8.	Perahu mesin	2 unit
9.	Arena permainan laut	1 paket
10.	Payung pantai	40 unit
11.	Promosi paket wisata	1 paket
12.	Neon box/neon sign pintu masuk	3 unit
13.	Papan informasi wisata	6 unit
14.	Tempat penitipan barang	1 paket

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Situbondo

Dalam pengembangan ini obyek wisata pantai pasir putih telah menyelesaikan 5 dari 14 rencana pengembangan yang ada. 5 program yang telah terealisasi adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Pengembangan yang telah terealisasi

No	Kegiatan Pengembangan	Jumlah	Keterangan
1.	Pembangunan kamar mandi dan kamar bilas	100 unit	Selesai
2.	Penghijauan camara udang	1000 bibit	Selesai
3.	Pembangunan gazebo	50 unit	Selesai
4.	Promosi paket wisata	1 paket	Selesai
5.	Papan Informasi wisata	6 unit	Selesai

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Situbondo

4. Potensial Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

Adanya kegiatan pariwisata di pantai pasir putih membuka banyak lapangan pekerjaan. Masyarakat lokal maupun dari berbagai daerah berdatangan ke kawasan wisata untuk membuka usaha dan bekerja. Jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat juga turut memicu terjadinya peningkatan aktifitas usaha. Jenis-jenis usaha yang tumbuh dengan adanya Obyek Wisata Pantai Pasir Putih, diantaranya adalah sebagai berikut.

A. Akomodasi

Akomodasi di Obyek Wisata Pantai Pasir Putih berupa hotel yang dijadikan tempat menginap wisatawan. Menurut UPT Obyek Wisata Pantai Pasir Putih, terdapat empat hotel yang berada di sekitar kawasan pantai. Diantaranya Hotel, Cafe dan Restoran Sidomuncul-1, Hotel dan Cafe Mutiara, Hotel dan Cafe Papin Inn, dan Hotel dan Cafe Sidomuncul-2. Saat puncak kunjungan wisatawan, yaitu hari besar dan hari libur sekolah, seringkali terjadi lonjakan pengunjung sehingga beberapa rumah penduduk disewakan untuk memenuhi jasa penginapan. Fasilitas tiap hotel berbeda-beda, seperti tempat tidur atau kasur yang menyediakan *extra bed*, kamar mandi, rak handuk, *air conditioner*, kipas angin, televisi, dan dispenser. Fasilitas umum yang disediakan berupa kolam renang, pemandian air panas, cafe dan restoran, area bermain, dan *live music*. Tarif penginapan di Pasir Putih berkisar mulai harga Rp 80.000 - Rp 650.000.

B. Jasa Perahu Wisata

Jasa perahu wisata atau biasa dikenal dengan ojeg perahu, setiap harinya beroperasi sekitar \pm 45 perahu untuk mengantarkan wisatawan berkeliling melihat keindahan pantai. Jasa perahu dapat memuat sekitar 4-8 orang. Ada petugas yang bertugas untuk mengendarai perahu, dan satu orang lagi membantu untuk mengarahkan jalannya perahu. Biasanya pengunjung yang datang ke Pantai Pasir Putih ingin menikmati pemandangan pantai dengan berkeliling menggunakan perahu, karena

salah satu keunggulan Pantai Pasir Putih Situbondo ada pada keindahan alam bawah lautnya. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam tanpa perlu menyelam. Bagi pengunjung yang ingin menyewa perahu tradisional untuk menyusuri perairan pantai dan menikmati pemandangan taman laut dikenakan biaya Rp 50 000 per perahu untuk sekali jalan.

C. Usaha Rumah Makan dan Jasa Kuliner

Usaha pengelolaan jasa pangan banyak ditemui di obyek wisata jika musim liburan sekolah dan musim kunjungan tiba. Jika pada hari biasa yaitu hari senin sampai jum'at berkunjung ke obyek wisata akan sulit menemui jasa pangan yang berjualan di sekitar obyek wisata. Pada musim sepi kunjungan, biasanya para penjual makanan akan melakukan pekerjaan lain seperti pengrajin kerang, berdagang, atau bertani. Terdapat satu restoran besar di sekitar Pantai Pasir Putih yang menjadi sentra tempat makan pengunjung. Karena letaknya yang strategis, yaitu terletak di depan pintu masuk sebelah kiri, bersebelahan dengan musholla menjadikan restoran ini ramai dikunjungi wisatawan. Jenis makanan yang dijual pun beragam, mulai dari nasi goreng, indomie, hingga aneka seafood. Harga yang ditawarkan memang relatif lebih mahal dibandingkan rumah makan lainnya, yaitu berkisar antara 15.000 hingga 50.000 rupiah per jenis makanan. Selain restoran, ada juga enam rumah makan yang letaknya di pinggir jalan, rumah makan tersebut menjual aneka makanan ringan seperti snack, dan jajanan kue pasar, serta makanan berat seperti baso, nasi

ayam, nasi rames, dan lainnya. Harga yang ditawarkan juga bermacam-macam, mulai dari 3.000 hingga 15.000 rupiah. Harga yang masih sangat terjangkau bagi pengunjung dan pengguna jalan.

D. Pedagang

Jenis pekerjaan di sektor informal yang ditemui di obyek wisata adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) di sepanjang pantai, pedagang asongan/keliling. Sementara tidak terdapat data mengenai jumlah pedagang asongan/keliling atau PKL. Namun, jumlah pedagang asongan/keliling akan meningkat saat ramai kunjungan wisatawan seperti hari libur sekolah, libur hari besar, atau libur tahun baru. Sebagian besar PKL berjualan makanan dan minuman seperti kelapa muda, indomie, baso, kopi, sate dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang berjualan ikan asin dan ikan segar yang bisa dibakar langsung di sekitar pantai.

E. Kios Cenderamata

Kios cenderamata merupakan sektor yang paling mendominasi di Pantai Pasir Putih, ada sekitar 36 kios yang beroperasi setiap harinya selama 24 jam. Cenderamata yang dijual merupakan hasil kerajinan tangan dari penduduk Desa Pasir Putih itu sendiri. Penduduk Desa Pasir Putih yang bekerja sebagai pengrajin kerang dalam setiap harinya membuat 20-50 kerajinan dari bahan dasar kerang. Jumlah kerajinan yang dihasilkan

bisa berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan kerajinan tersebut. Kerajinan yang dihasilkan bervariasi seperti figura, jam dinding, aksesoris, hiasan, asbak, dan lainnya. Setiap pengrajin kerang mempunyai kreativitas yang beragam, sehingga hasil karya akan beragam pula untuk setiap pekerja pengrajin kerang. Selain itu, para pengrajin harus kreatif dalam membuat kerajinan supaya menghasilkan karya yang inovatif dan menarik perhatian konsumen atau wisatawan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

Pengelolaan obyek wisata di pantai pasir putih telah di rumuskan didalam rencana kerja 5 tahunan yang telah diatur di dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Pasir Putih. Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 usaha kawasan pariwisata pasir putih dilaksanakan untuk membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu guna memenuhi kebutuhan pariwisata dalam proses penyediaan pelayanan jasa bagi kemanfaatan umum dalam melakukan usaha dibidang pariwisata, tempat hiburan umum, rumah makan, tempat penginapan dan hotel dapat melaksanakan kerja sama oleh pihak ketiga. Berdasarkan kebijakan pada RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Situbondo, dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di bidang pariwisata pihak perusahaan daerah melakukan kerjasama dengan pemerintah melalui Kerjasama

Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pendanaan dalam penyediaan infrastruktur.

Penyediaan informasi terkait obyek wisata di era digital seperti saat ini tentu akan memudahkan calon wisatawan untuk mengetahui keberadaan suatu obyek wisata. Obyek wisata pantai pasir putih melalui website resminya memberikan kemudahan akses informasi, beberapa pola pendekatan yang dilakukan yaitu dengan sistem menjemput bola dengan memberikan penawaran menarik terhadap calon wisatawan yang ruang lingkungannya berasal dari dunia pendidikan. Kegiatan *smart cyling* merupakan salah satu hasil pendekatan yang dilakukan, kegiatan ini memberikan pengenalan terhadap wisata yang melibatkan siswa sekolah. Kegiatan promosi lain yaitu diadakannya sebuah event musik yang telah di agendakan setiap tahunnya. Event music seperti ini biasa dilakukan dalam rangka menyambut malam pergantian tahun guna menarik minat wisatawan, tidak jarang mendatangkan artis ibukota, strategi yang sifatnya memberikan hiburan umum semacam ini tergolong sangat efektif untuk menarik minat wisatawan.

Fasilitas pendukung wisata yang tersedia di pantai pasir putih sudah cukup lengkap dengan tersedianya perhotelan meliputi hotel sido muncul 1, hotel pasir putih, hotel sido muncul 2, hotel mutiara, gedung serba guna, kios-kios penjualan souvenir khas pasir putih sendiri dan restoran. Ketersediaan fasilitas yang lengkap merupakan salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan. Pembangunan infrastruktur yang berdaya saing di kawasan obyek wisata pantai pasir putih diharapkan mampu meningkatkan

minat wisatawan untuk datang ke obyek wisata ini. Ketersediaan fasilitas yang mendesak untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan perekonomian nasional serta untuk mensejahterakan masyarakat di kawasan obyek wisata pantai pasir putih.

Ketersediaan fasilitas berupa wahana permainan di pantai pasir putih masih sangat kurang, karena yang tersedia hanya wahana dan permainan tradisional saja seperti perahu cano dan ban, namun pihak perusahaan daerah terus mengupayakan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya. Fasilitas publik berupa hotel bintang 4 masih dalam tahap pembangunan. Pengembangan lain yang telah teralisasi seperti pembangunan kamar mandi dan kamar bilas sebanyak 100 unit, penghijauan yang dilakukan dengan menanam cemara udang sebanyak 1000 bibit dan pembangunan gazebo sebanyak 50 unit serta tersedianya promosi paket wisata dan papan informasi wisata.

Pengembangan daya tarik pada sebuah objek wisata sangat erat hubungannya dengan sebuah atraksi wisata. Keunikan serta kekhasan yang dimiliki pada setiap wisata tentu berbeda-beda. Daya tarik melalui atraksi wisata akan mendorong minat wisatawan dan atraksi wisata yang ada di pantai pasir putih adalah lomba ayam sap-sap dalam beberapa kesempatan atraksi ini sudah sering di liput di beberapa acara yang dimuat di dalam siaran tv nasional. Atraksi ini merupakan kearifan lokal yang memang sudah ada sejak dahulu dan berkembang di masyarakat lokal. Atraksi selain ayam sap-sap yaitu adanya pagelaran petik laut, atraksi ini sendiri merupakan kegiatan

tahunan dan bisa ditemui di daerah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Petik laut merupakan prosesi melarung sesaji ditengah lautan lepas dengan harapan hasil yang nelayan dapatkan akan bertambah.

A. Analisis melalui Promosi dan Informasi

Obyek Wisata Pantai Pasir Putih telah menyediakan sebuah *website* yang memberikan sebuah informasi terhadap calon wisatawan yang akan berlibur ke pantai pasir putih. Dengan adanya website resmi yang dikelola secara langsung, diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mengakses sumber informasi yang akurat. Ketersediaan sumber informasi sangatlah penting untuk memberikan pemahaman kepada wisatawan karena hal itulah yang menumbuhkan minat wisatawan untuk datang dan berekreasi ke obyek wisata tersebut. Dalam segi promosi dibantu dengan adanya internet, pada era modern seperti sekarang semua orang dengan mudah dapat mengakses informasi melalui internet. Dengan berkembangnya dunia teknologi informasi yang sangat pesat, dan dengan banyaknya inovasi di bidang teknologi informasi telah mengubah pola hidup masyarakat secara umum di era digital seperti saat ini manusia menginginkan segala sesuatu yang sifatnya praktis dan cepat.

Bidang Informasi dan Promosi dalam pengembangan obyek wisata pantai pasir putih dalam hal ini telah melakukan beberapa cara, seperti dengan pola “menjemput bola” yang dilakukan yaitu dengan melakukan

pendekatan terhadap konsumen atau calon wisatawan. Pendekatan yang dilakukan oleh bidang promosi dan informasi yaitu memberikan penawaran-penawaran yang menarik kepada calon konsumen yang dalam hal ini ruang lingkungannya berasal dari dunia pendidikan. Dengan adanya sinergi antara kedua belah pihak terlaksana sebuah kegiatan seperti diadakannya *smart cycling* yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo yang melibatkan semua siswa, kegiatan ini bertujuan memberikan pengenalan terhadap dunia wisata. Disamping kegiatan yang dilakukan oleh bidang promosi yang tersebut diatas, bidang ini juga ikut mengelola akun instagram resmi obyek wisata pantai pasir putih bernama “wisata_baharipasirputih”. Penggunaan aplikasi instagram di era kemajuan teknologi dan informasi seperti sekarang sangat membantu dalam segi promosi dan merupakan wadah pemberian informasi terkait sebuah obyek wisata.

Kegiatan lain yang dilakukan untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke objek wisata pantai pasir putih yaitu memberikan hiburan seperti diadakannya pagelaran seni musik yang dilaksanakan di kawasan obyek wisata pantai pasir putih, kegiatan ini juga telah masuk ke dalam kalender acara tahunan yang secara rutin di laksanakan. Strategi promosi seperti ini biasa dilakukan apabila tujuan utamanya yaitu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

B. Analisis melalui aspek Fasilitas

Obyek wisata pantai putih memberikan fasilitas yang cukup lengkap dengan tersedianya hotel-hotel disekitar kawasan obyek wisata. Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung sebuah kawasan pariwisata. Dalam hal ini kegiatan yang dapat wisatawan lakukan yaitu, bagi wisatawan yang belum mahir berenang dapat memanfaatkan penyewaan ban pelampung di sekitar lokasi pantai pasir putih. Wisatawan juga dapat menyewa perahu dengan fasilitas alat bantu kotak kaca untuk melihat keindahan bawah laut seperti ikan hias dan karang laut.

Pengelola wisata juga menyediakan sebuah fasilitas berupa dermaga untuk menikmati pemandangan pantai, serta menyediakan kamar mandi dan kamar bilas, musholla di beberapa titik terdapat lokasi. Untuk tempat beristirahat berupa bangku beton yang posisinya tidak jauh dengan tempat penjual makanan. Obyek wisata pantai pasir putih menyediakan kios-kios yang menjual souvenir seperti replika perahu layar yang juga menjadi ikon dari pantai pasir putih dan aksesoris yang terbuat dari kerajinan karang. Bagi wisatawan yang ingin menginap, disekitar kawasan objek wisata tersedia penginapan berupa hotel, motel dan losmen.

Langkah yang perlu di ambil Bidang Wisata Bahari perlunya memfokuskan pada pengembangan sisi fisik karena adanya sebuah kesadaran bahwa sarana prasarana berupa fasilitas wahana permainan yang masih sangat minim. Penambahan wahana permainan yang lebih modern

seperti Banana Boat, penambahan gazebo pantai, dan payung pantai. Dengan keterbatasan sarana prasarana pihak manajer wisata bahari sendiri akan mengupayakan adanya kerjasama dengan investor untuk pengadaan wahana baru.

C. Analisis melalui aspek Daya Tarik

Daya tarik dalam pengembangan obyek wisata pantai pasir putih pada dasarnya akan berkembang apabila mempunyai sebuah daya tarik yang berkaitan dengan sebuah atraksi wisata yang berkembang pada sebuah obyek wisata tersebut. Daya tarik itu sendiri bisa berupa sebuah atraksi wisata, karena faktor daya tarik inilah yang akan mendorong minat wisatawan untuk berwisata. Oleh karena itu daya tarik suatu daerah tujuan wisata dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu sifat khas alam, wisata buatan, dan wisata budaya.

Sifat khas dari obyek wisata pantai pasir putih yaitu memiliki ombak pantai yang sangat tenang sehingga sangat aman dan nyaman. Salah satu ciri khas lainnya yaitu terdapat perahu layar yang menjadi ikon dari obyek wisata pantai pasir putih. Obyek wisata pantai pasir putih juga menyediakan sebuah wisata buatan berupa dermaga yang menjadi tempat yang menarik untuk wisatawan. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati tenangnya ombak di pantai pasir putih menggunakan perahu cano, wisatawan juga bisa menikmati keindahan bawah laut seperti terumbu karang dengan menyewa perahu layar / perahu mesin. Kemudian

dalam upaya untuk menarik minat wisatawan, obyek wisata pantai pasir putih mengadakan sebuah event-event musik. Kemudian atraksi wisata yang ada sejak dulu terus dilestarikan hingga saat ini sebagai sebuah warisan budaya masyarakat setempat yaitu perlombaan balap ayam atau lebih dikenal dengan ayam sap-sap, atraksi wisata ini hanya diselenggarakan 1 tahun sekali.

Merujuk pada 3 komponen yang telah di sebutkan di atas, obyek wisata pantai pasir putih perlu mengembangkan daya tarik berupa wisata buatan. Wisata buatan yang dimaksud adalah wahana permainan yang lebih modern karena wahana yang saat ini dapat dinikmati oleh para wisatawan yaitu perahu cano, dan perahu layar. Akan lebih baik dan menarik apabila wahana wisata yang lebih modern dapat disediakan oleh pihak pengelola obyek wisata pantai pasir putih.

2. Analisis Potensial Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

Keberadaan obyek wisata pantai pasir putih terbukti memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. Jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat juga turut memicu terjadinya peningkatan aktifitas usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat. Rata-rata pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata tiap bulannya berkisar 450.000-900.000 rupiah. Jumlah pendapatan tersebut masih jauh dibawah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Situbondo yaitu Rp 1.942.750. Selain itu, masyarakat juga memperoleh penghasilan tambahan

dari sektor non-pariwisata, yang apabila ditotalkan akan memenuhi syarat UMK Kabupaten Situbondo. Namun, tidak semua masyarakat memanfaatkan sektor non-pariwisata sebagai sumber penghasilan tambahan.

Besar kecilnya pendapatan yang didapat oleh masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah wisatawan yang berkunjung. Semakin banyak wisatawan yang berwisata ke pantai pasir putih, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Namun hal ini perlu kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari Perusahaan daerah Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, dan Pemerintah Kabupaten Situbondo untuk terus mengembangkan obyek wisata pantai pasir putih agar menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan daya saing dengan obyek wisata lainnya di daerah Situbondo.

3. Analisis Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu staff bidang pariwisata Bapak Andika. Beliau menjelaskan bahwa sebagai sebuah badan usaha yang bertanggung jawab atas pengelolaan objek wisata pantai pasir putih dengan itu memberikan kemudahan bagi para wisatawan baik dari lokal ataupun mancanegara dengan menyediakan akses informasi berupa website resmi dan juga media sosial lainnya seperti instagram. Dalam website resmi dan akun instagram ini, calon wisatawan akan diberikan informasi lengkap berupa informasi paket tour, profile perusahaan, fasilitas, dan event yang akan diselenggarakan yang masuk dalam kalender wisata

perusahaan, calon wisatawan juga dapat menyaksikan cuplikan video event tahun-tahun sebelumnya.

Lebih lanjut langkah yang di ambil bidang Pemasaran dan Informasi dalam mengembangkan objek wisata pantai pasir putih yaitu dengan perumpamaan “jemput bola” atau terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini ruang lingkupnya dari dunia pendidikan, contohnya melakukan penawaran menarik dengan beberapa agenda setiap tahunnya seperti diklat, *smart cyling* yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan merupakan bagian dari program tahunan dari dinas pendidikan Kabupaten Situbondo yang melibatkan semua siswa dengan memberikan pengenalan terhadap dunia wisata dengan di gelarnya beberapa macam lomba. Pendekatan kita memang secara langsung seperti itu dengan menawarkan kepada mereka bahwa potensi yang di miliki oleh Pantai Pasir Putih sangatlah besar tinggal bagaimana dimanfaatkan sedemikian rupa. Bukan hanya di kalangan Kabupaten Situbondo saja, daerah lain juga sudah sering kali memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam yang ada disini untuk di jadikan objek tujuan destinasi wisata dengan berbagai macam kegiatan siswa, contohnya dari daerah Bondowoso, Surabaya dan Pasuruan.

Beberapa fasilitas yang ditawarkan oleh objek wisata pantai pasir putih diantaranya adalah perahu cano, sewa ban dan peralatan selam yang lengkap, namun hal yang menonjol untuk fasilitas seperti fasilitas penginapan seperti hotel dan cootage fasilitas tersebut tentu sangat lengkap. Dengan keterbatasan sarana prasarana terkait fasilitas berupa permainan pantai yang

modern langkah manajer wisata bahari sendiri akan mengupayakan adanya kerjasama dengan investor untuk pengadaan wahana baru seperti halnya *banana boat*, *outbond*, *flying fox*, *area camping ground* dan wahana yg lebih modern lagi. Kemudian program yang akan di ambil bagian wisata bahari sendiri memfokuskan pada pengembangan sisi fisik karena adanya kesadaran bahwa sarana prasarana berupa fasilitas wahana permainan yang masih minim.

Obyek Wisata Pantai Pasir Putih telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal. Berbagai lapangan pekerjaan dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk lokal. Hal tersebut terlihat dari banyaknya penduduk lokal yang memiliki beberapa jenis pekerjaan atau usaha. Contohnya seperti: (1) akomodasi, yaitu hotel dan penginapan; (2) transportasi, yaitu ojeg perahu; (3) usaha rumah makan dan jasa kuliner; (4) pedagang, yaitu pedagang kaki lima di kawasan pantai, pedagang keliling, dan pedagang yang membuka kios di sekitar kawasan pantai.

Pemanfaat peluang usaha tersebut dijadikan sebagai pekerjaan tunggal bagi masyarakat sekitar. Meskipun demikian, ada beberapa pelaku usaha yang melakukan pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan saat musim sepi kunjungan. Hal ini dimungkinkan karena kunjungan wisatawan yang bersifat siklikal sehingga pendapatan di sektor wisata tidaklah menentu. Namun di saat akhir pekan atau di musim kunjungan wisata yang cukup tinggi seperti pada libur hari raya dan tahun baru, pendapatan para pengusaha dan pekerja pariwisata dapat meningkat drastis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Upaya yang dilakukan dalam proses pengelolaan dan pemberdayaan obyek wisata pantai pasir putih mengambil langkah-langkah strategis diantaranya dengan melihat beberapa aspek yaitu, penguatan manajemen administrasi perusahaan, penguatan kualitas sumber daya manusianya, penguatan kualitas sarana dan prasarana, penguatan daya tarik wisata, dan penguatan antar jaringan sosial juga jaringan antar lembaga, dan pembenahan struktur kelembagaan.
2. Dalam tahap implementasi sebuah program wisata bahari, obyek wisata pantai pasir putih membagi kedalam dua strategi yaitu strategi dasar dan strategi fungsional.
3. Mengacu atas konsep sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab 2 bahwa dalam pengembangan obyek wisata pantai pasir putih perlu memperhatikan 3 aspek penting diantaranya aspek informasi dan promosi, aspek fasilitas, aspek daya tarik. Dengan aspek tersebut diharapkan mampu menjadi sebuah dasar atau acuan dalam mengembangkan obyek wisata pantai pasir putih oleh pihak pengelola yang dalam hal ini dilakukan oleh sebuah Badan Usaha Milik Daerah.
4. Potensial obyek wisata pantai pasir putih memberikan banyak peluang dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar. Berbagai

lapangan pekerjaan yang tercipta ini dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk lokal. Hal tersebut terlibat dari banyaknya penduduk lokal yang menguasai beberapa jenis pekerjaan (usaha) pariwisata. Usaha tersebut diantaranya seperti (1) akomodasi, yaitu hotel dan penginapan; (2) transportasi, yaitu ojeg perahu; (3) usaha rumah makan dan jasa kuliner, yaitu rumah makan atau restoran; (4) pedagang, yaitu pedagang kaki lima di kawasan pantai, pedagang keliling, dan pedagang yang membuka kios di sekitar kawasan pantai.

5. Pemanfaat peluang usaha dan kerja pariwisata, dominan menjadikan usaha dan kerja tersebut sebagai pendapatan (mata pencaharian) tunggal bagi masyarakat sekitar. Meskipun demikian, ada beberapa pelaku usaha yang melakukan pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan saat musim sepi kunjungan. Pendapatan pemanfaat usaha dan kerja pariwisata masih tergolong ke dalam tingkat pendapatan rendah. Hal ini disebabkan karena kunjungan wisatawan yang bersifat siklikal sehingga pendapatan di sektor wisata tidaklah menentu. Namun di saat akhir pekan atau di musim kunjungan wisata yang cukup tinggi seperti pada libur hari raya dan tahun baru, pendapatan para pengusaha dan pekerja pariwisata dapat meningkat drastis.

5.2 Implikasi

Pengelolaan dan pemberdayaan sektor pariwisata merupakan suatu yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek

yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik. Dalam implementasinya sebuah kebijakan tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan strategi yang telah direncanakan untuk mengembangkan obyek wisata pantai pasir putih. Adapun faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan meliputi tidak adanya *Standart Operasional Procedure* yang menjadi permasalahan dalam manajemen administrasi yang baik dan benar. Permasalahan Sumber Daya Manusia sebagai faktor penentu, yang menyangkut pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja. Dengan adanya faktor-faktor penghambat tersebut, peneliti menyarankan agar pihak Pemerintah Kabupaten Situbondo lebih memperhatikan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dalam pengembangan dan pembangunan di daerah obyek wisata pantai pasir putih.

5.3 Saran

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo dan perusahaan daerah pasir putih sebaiknya melakukan pengelolaan kawasan pantai, khususnya dalam pengelolaan lingkungan pantai. Selain itu, perlu adanya aktivitas wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung, seperti pertunjukan tari tradisional, festival kesenian daerah, sentra makanan khas daerah.
2. Perusahaan Daerah Pasir Putih dan masyarakat Desa Pasir Putih sebaiknya melakukan kerjasama dalam menjaga dan memelihara lingkungan pantai,

seperti menjaga kebersihan pantai, memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, menambah sarana dan fasilitas berupa wahana permainan modern yang menunjang wisatawan untuk berlibur dalam waktu yang lama di Pasir Putih.

3. Perlu adanya upaya dari pihak pengelola obyek wisata untuk mencegah serta meminimalisasi timbulnya dampak negatif akibat kehadiran pengunjung, dengan cara meningkatkan pengawasan saat musim puncak kunjungan wisata.
4. Perlu adanya Sumber Daya Manusia yang mendukung untuk posisi bidang Promosi dan Informasi. Perusahaan Daerah Pasir Putih hendaknya meningkatkan kegiatan promosi obyek wisata melalui sosial media untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
5. Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo dan Perusahaan Daerah Pasir Putih sebaiknya melakukan kerjasama dalam penambahan area obyek wisata, menambah sarana dan prasarana, serta kegiatan yang mendukung. Seperti, *camping area*, *outbond*, dan sarana olahraga air.
6. Bagi akademisi, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai potensial Obyek Wisata Pantai Pasir Putih terutama dalam hal aspek-aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Afiefah Muthahharah, 2017, Dampak Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Situbondo terhadap Peluang Bekerja dan Berusaha, *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, Institut Pertanian Bogor
- Chaerul Ramdani, 2008, Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, *Jurnal Sains dan Teknologi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Da'faf Ali, 2004, Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara), *Jurnal Manajemen Sumberdaya Pantai*, Universitas Diponegoro
- Daryanti, 2013, Kontribusi Objek Wisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Hukum Islam, Volume XIII, No. 1*
- Dede Sugandi, 2011, Pengelolaan Sumberdaya Pantai, *Jurnal Geografi Volume 11, No. 1*
- Denny Rahman, 2020, Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo (Studi Penelitian pada Perusahaan Daerah Pasir Putih), *Jurnal Ilmu Administrasi*, Universitas Jember
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Desi Arianti, 2016, Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Output Input), *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Volume 12, No. 4*
- Fahrudin Adi, 2012, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Fitratun Ramadhany, 2018, Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Vol. 3, No.1*, Universitas Negeri Surabaya
- Hornby, A.S, 2000, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford: Oxford University Press

- Idrus Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Erlangga
- Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Jaka Aprilianto, 2017, Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Jember
- Masyhud, M.S, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan, Edisi 4, Cetakan ke 1*, Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Moleong, L.J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murdiastuti, A. Dkk, 2014, *Kebijakan Pengembangan Berbasis Democratic Governance*, Surabaya: Pustaka Radja
- Ni Komang Widiastuti, 2010, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Udayana Bali
- Oka A. Yoeti, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24, 1979, *Tentang Penyelenggaraan Sebagian Urusan Pemerintah dalam Bidang Kepariwisata*, <https://peraturan.bpk.go.id> diakses 26 Februari 2021
- Putu Artawa, 2014, Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Moramo di Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan, *Jurnal Administrasi Publik*, Kendari
- Rani Hastuti, 2018, Analisis Potensi Objek Wisata Mimiland Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Sungan Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Tahun 2018, *Jurnal Pendidikan*, IKIP Pontianak
- Rini Haryanti, 2018, Analisis Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017, *Jurnal Pertanian dan Pariwisata*, UIN Raden Intan Lampung

- Riza Arizona, 2018, Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi pada Pariwisata Pantai Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, *Jurnal Ekonomi*, UIN Raden Intan Lampung
- Rosni, 2017, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, *Jurnal Geografi*, 9 (1), 57
- Sefira Ryalita Primadany, 2018, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk), *Jurnal Administrasi Publik*, Universitas Brawijaya
- Sri Rahayu Budiani, 2018, Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan Wonosobo Jawa Tengah, *Jurnal Geografi*, Universitas Gadjah Mada
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukanto Irawan, 1999, *Pengantar Ekonomi Perusahaan Buku 1*, BPFE Yogyakarta
- Suryadana dan Octavia, 2015, *Pengantar Pemaanaran Pariwisata*, Bandung: Alfaverta
- Tim Redaksi KBBI, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Titis Ariani Mustikawati, 2017, Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya
- Undang-undang No 10, 2009, *Kepariwisataan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, Jakarta
- Undang-undang No 11, 2009, *Kesejahteraan Masyarakat*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, Jakarta
- Uswatun Hasanah, 2020, Analisis Pemberdayaan Objek Wisata Alam Pantai Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam (Studi Kasus Desa Karimunting Sungai Raya Kepulauan Bengkayang Kalimantan

Barat), *Jurnal Ekonomi Syariah*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

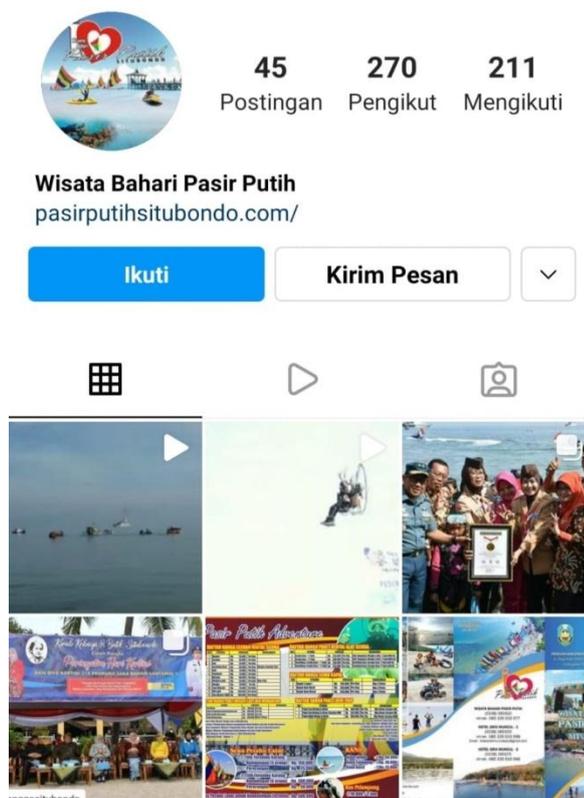
Wijayanti dan Ihsannudin, 2013, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Agroekonomika*, 2 (2), 140

Zuriah, N, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

LAMPIRAN



Gambar 1. Website Obyek Pantai Pasir Putih Situbondo
<https://pariwisata.situbondokab.go.id/wisata/pantai-pasir-putih>



Gambar 2. Akun Instagram Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

Pasir Putih Adventure

DAFTAR HARGA ECERAN RENTAL SCUBA

NO	ITEMS	PRICES	REMARKS
1	Masker	Rp 25.000	Per Day
2	Snorkel	Rp 25.000	Per Day
3	Fins	Rp 25.000	Per Day
4	Snorkling Gear	Rp 50.000	Per Day Masker, Snorkel, Fins
5	BCD	Rp 75.000	Per Day
6	Regulator	Rp 75.000	Per Day
7	Wetsuit	Rp 50.000	Per Day
8	Weight & Belt	Rp 25.000	Per Unit Max 5 Kg
9	Weight	Rp 10.000	Per Kg
10	Tank With Air	Rp 75.000	Per Unit
11	DW Light	Rp 100.000	Per Drive
12	Dive Master (DM)	Rp 100.000	Per Drive

DAFTAR HARGA PAKET RENTAL ALAT SCUBA

NO	ITEMS	PRICES	REMARKS
1	Scuba Gear + 1 Tank	Rp 225.000	Per Day BCD, Regulator, Weight & Belt, 1 Tank With Air
2	Scuba Gear + 2 Tank	Rp 300.000	Per Day BCD, Regulator, Weight & Belt, 2 Tank With Air
3	Snorkling & Scuba Gear + 1 Tank	Rp 250.000	Per Day Snorkling Gear, Scuba Gear, 1 Tank With Air
4	Snorkling & Scuba Gear + 2 Tank	Rp 325.000	Per Day Snorkling Gear, Scuba Gear, 2 Tank With Air

DAFTAR HARGA PAKET WISATA LAUT DAN MEMANCING

NO	ITEMS	PRICES	REMARKS
1	Snorkling	Rp 100.000	Per Pax
2	Paket Pengenalan Dunia Bawah Laut	Rp 300.000	Per Pax
3	Paket Scuba Discovery	Rp 400.000	Per Pax
4	Paket Memancing	Rp 850.000	Maks 4 Orang

Fasilitas Paket Wisata Taman Laut & Memancing:
 Underwater Photography (khusus pengenalan Dunia Bawah Laut dan Scuba Discovery)
 Dive Gear Complete (khusus Pengenalan Dunia Bawah Laut dan Scuba Discovery)
 Dive Master (khusus Pengenalan Dunia Bawah Laut dan Scuba Discovery)
 Dive Boat (khusus Scuba Discovery & Paket Memancing)
 Free: Welcome Drink + Makan 1x

DAFTAR HARGA PAKET DIVE TRIP

NO	ITEMS	PRICES	REMARKS
1	Paket Fun Driving 1x Drive	Rp 500.000	Per Pax Min Driver License DW
2	Paket Fun Driving 1x Drive (License DW)	Rp 525.000	Per Pax Min Driver License DW
3	Paket Night Diving 1x Drive	Rp 600.000	Per Pax Min Driver License ADW

Fasilitas Paket Dive Trip:
 Dive Gear Complete (Snorkling Set, BCD, Regulator, Weight Belt, 4 Kg)
 Tabung 3000psi atau 200 bar / Dive
 Senter Selam (untuk paket night diving)
 Dive Boat
 Dive Master (Per 4 orang)
 Free: Welcome Drink + Makan 1x

Sewa Perahu Layar

1 Titik Terumbu Karang:
 - Rombongan (5 orang) : Rp. 150.000
 - Perorangan : Rp. 25.000

2 Titik Terumbu Karang:
 - Rombongan (6 orang) : Rp. 300.000
 - Perorangan : Rp. 50.000

Sewa Perahu Layar untuk Kepentingan Tertentu : Rp. 500.000

KANO

Kano Jumbo : @Rp. 60.000/Jam
 Kano Tanggung : @Rp. 40.000/Jam
 Kano Kecil : @Rp. 25.000/Jam

Ban Pelampung

@10.000/3 Jam

Gambar 3. Daftar Harga Wahana Obyek Wisata Pantai Pasir Putih

Kelandaian bawah laut
 Pasir Putih menjadi magnet tersendiri bagi para penyelam karena selain memiliki gugusan terumbu karang laut yang memanjang hingga radius 4 kilometer juga memiliki keanekaragaman biota laut yang jarang ditemukan dipeliran pantai dipulau Jawa disamping itu arusnya yang tenang dan perairannya yang jernih dan bersih merupakan perpaduan sempurna menjelajah dunia bawah air.

Pasir Putih adalah wisata alam perpaduan view antara wisata bahari/wisata pantai dan wana wisata/wisata hutan berada persis dibawah lereng gunung Ringgit. Kelandaian pantainya yg menjorok ketengah laut diakui telah menciptakan gelombang yg tenang bahkan nyaris tak berombak sehingga seolah-olah berada ditepian danau, pada sisi lain kebeningan air lautnya berpadu dengan terumbu karang dan kehidupan bawah laut.

"Pasir Putih menjadi surga bermain yang aman dan nyaman bagi keluarga untuk berlibur."

PERUSAHAAN DAERAH PASIR PUTIH SITUBONDO
 Jl. Raya Pasir Putih 214
 Kec. Bungatan Kab. Situbondo-Jawa Timur
 (0338) 390310

Gambar 4. Wahana dan Fasilitas Obyek Wisata Pantai Pasir Putih



**Gambar 5 dan 6. Kegiatan dan Suasana Pergantian Malam Tahun Baru di
Obyek Wisata Pantai Pasir Putih**



Gambar 7 dan 8. Foto Bersama Narasumber Ketika Melakukan Wawancara dan Penelitian